

**PEMBENTUKAN UKS DAN PELATIHAN DOKTER KECIL PADA SISWA-SISWI  
DI SDN 1-2 SUKAMENTERI GARUT****Iwan Shalahuddin<sup>1\*</sup>, Udin Rosidin<sup>2</sup>, Dadang Purnama<sup>3</sup>,  
Nina Sumarni<sup>4</sup>, Witdiawati<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 16 September 2023

Diterima: 05 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12224>**ABSTRAK**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan hidup sehat dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS. Program UKS disusun sebagai program yang berkesinambungan, yakni dapat berkelanjutan setiap tahunnya. Oleh karena itu, sekolah harus membentuk Tim Pelaksana UKS dan memasukkan rencana kerja UKS. Upaya UKS dilakukan lewat Trias UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Tujuannya adalah terciptanya ruang UKS sebagai pusat tim pelaksana UKS dalam menyusun, melaksanakan, *monitoring*, dan evaluasi dari program UKS yang ada serta terbentuknya dokter kecil di dekolah. Metode yang digunakan melalui Kegiatan survei atau pengisian kuesioner ini, diperuntukkan untuk mencapai perubahan perilaku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan pelatihan dokter kecil. Hasil PPM pelaksanaan pelatihan dokter kecil dengan mengundang pemateri dari pihak UPT Puskesmas Guntur. Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, yaitu dari hari Kamis-sabtu, tanggal; 23-25 Februari 2023, meliputi: Pengenalan UKS, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kesehatan Mata dan Telinga, Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA), Pencegahan Penyakit Menular, Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) serta diakhiri dengan Pelantikan dokter kecil dari SDN 1 dan 2 Sukamenteri oleh Ibu Kepala UPT Puskesmas Guntur. Kesimpulan Keberadaan UKS di sekolah dasar dan dokter kecil sangat penting dalam rangka menjaga kesehatan warga sekolahnya. Selain UKS, tim pelaksana UKS juga penting agar program UKS tersebut dapat terus berjalan kedepannya. Dengan demikian, salah satu langkah kegiatan UKS dan dokter kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik agar kualitas kesehatan SDN 1 dan 2 sukamenteri menjadi lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Dokter Kecil, Pembentukan, Pelatihan, Siswa, UKS**ABSTRACT**

*School Health Business (UKS) is an effort of the education unit in instilling, growing, developing, and improving healthy living skills with the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), as well as the degree of health of students through the implementation of the UKS Triad. The*

UKS program is structured as a sustainable program, which can be sustainable every year. Therefore, schools must form a UKS Implementation Team and include a UKS work plan. UKS efforts are carried out through the UKS Triad, namely Health Education, Health Services and Healthy School Environment Development. The goal is the creation of a UKS room as the center of the UKS implementation team in compiling, implementing, monitoring, and evaluating existing UKS programs and the formation of small doctors in the dekolah. The methods used through this survey activity or filling out questionnaires, are intended to achieve behavior change that initially did not know to know and training small doctors. The results of PPM implementation of small doctor training by inviting speakers from the UPT Puskesmas Guntur. The training was held for 3 (three) days, namely from Thursday-Saturday, stairs; February 23-25, 2023, including: Introduction to UKS, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Eye and Ear Health, Narcotics, Psychotropics, and Other Addictive Substances (NAPZA), Prevention of Infectious Diseases, Dental and Oral Health and First Aid in Accidents (P3K) and ended with the inauguration of small doctors from SDN 1 and 2 Sukamentri by the Head of UPT Puskesmas Guntur. Conclusion The existence of UKS in elementary schools and small doctors is very important in order to maintain the health of their school residents. In addition to UKS, the UKS implementation team is also important so that the UKS program can continue to run in the future. Thus, one of the steps of UKS and small doctor activities is expected to be a good start so that the quality of health at SDN 1 and 2 Sukamentri becomes even better.

**Keywords:** Little Doctor, Formation, Training, Students, UKS

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan hidup sehat dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Syafrawati & Ramadani, 2022), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS (Yuni et al., 2020). Program UKS disusun sebagai program yang berkesinambungan, yakni dapat berkelanjutan setiap tahunnya (Candrawati & Widiani, 2015). Oleh karena itu, sekolah harus membentuk Tim Pelaksana UKS dan memasukkan rencana kerja UKS. Upaya UKS dilakukan lewat Trias UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. (Nurhayu et al., 2018; Lumbanraja et al., 2022)

Analisis situasi keadaan sekolah, letak sekolah SDN 1 dan 2 Sukamentri berada di lingkungan yang sama yaitu Jl. Sudirman RW 13, Kel. Sukamentri, Kec. Garut Kota, Kab. Garut. Batas wilayah kedua sekolah dari arah barat, utara, timur dan selatan berbatasan langsung dengan rumah warga. Luas wilayah sekolah terbagi pada beberapa bagian, seperti luas halaman sebesar 576 m<sup>2</sup>, luas taman 96 m<sup>2</sup>, luas bangunan 576 m<sup>2</sup> serta luas tanah keseluruhan 1.248 m<sup>2</sup>. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah siswa SDN 1 Sukamentri laki-laki berjumlah 111 orang dan siswa perempuan berjumlah 106 sehingga total siswa di SDN 1 Sukamentri berjumlah 217 orang.

Kemudian jumlah siswa yang terdaftar di SDN 2 Sukamentri sejumlah 259 siswa dengan rasio 136 siswa laki-laki dan 123 siswa perempuan. Usia rata-rata siswa di kelas 1 yaitu <7 tahun, usia rata rata siswa di kelas 2 yaitu 8 tahun, usia rata-rata siswa di kelas 3 yaitu 9 tahun,

usia rata-rata siswa di kelas 4 yaitu 10 tahun, usia rata-rata siswa di kelas 5 yaitu 11 tahun dan usia rata-rata siswa di kelas 6 yaitu >12 tahun

Berdasarkan Karakteristik Antropometri di SDN 1 dan 2 Sukamentri (n=323) didapatkan bahwa sebanyak 95 siswa (29.4%) memiliki berat badan 21-25 kg, 90 siswa (27,9%) 26-30 kg, 45 siswa (13,9%) 31-35 kg, 36 siswa (11.1%)  $\leq$  20 kg, 35 siswa (10.8%)  $\geq$  41kg, dan 22 siswa (6.6%) memiliki berat badan 36-40 kg. Tinggi badan siswa SDN 1 dan 2 Sukamentri paling banyak setinggi 121-130 cm yaitu 112 siswa (34.7%), kemudian 107 siswa (33.1%) 131-140 cm, 54 siswa (16.7%) 141-15 cm, 37 siswa (11.5%)  $\leq$ 120 cm, 12 siswa (3.7%) 151-160 cm, dan 1 siswa (0.3%)  $\geq$  161 cm.

Berdasarkan survei dari keseluruhan siswa SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri (195 orang), persentase pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa pada indikator UKS. Untuk persentase pengetahuan terkait UKS hanya mencapai 57,7%, persentase sikap dan perilaku sudah memenuhi target karena mencapai lebih dari 78%.

Saat ini, SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri masih belum memiliki ruangan UKS. Fungsi ruangan UKS salah satunya sebagai pusat tempat berkumpulnya tim pelaksana UKS dalam merumuskan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu, UKS di SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan meningkatkan tingkat kesehatan siswa. Oleh karena itu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Manfaat tersebut dapat ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan permasalahannya adalah bagaimana cara untuk pembentukan UKS dan melatih petugas dokter kecil siswa sekolah?

Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah Terciptanya ruang UKS sebagai pusat tim pelaksana UKS dalam menyusun, melaksanakan, *monitoring*, dan evaluasi dari program UKS yang ada; Terbentuknya Dokter Kecil di SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri dan Meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan, dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Zukmadini et al., 2020)

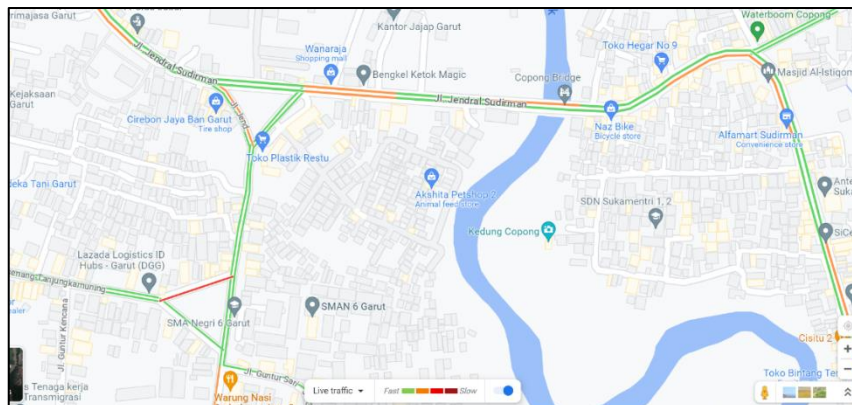
## 2. MASALAH

Sekolah tidak memiliki ruangan UKS, SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri juga membutuhkan pelatihan Dokter Kecil dikarenakan belum tersedianya Dokter Kecil pada SDN 1 & 2 Sukamentri. Pelatihan dokter kecil dibutuhkan karena merupakan salah satu program dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang menitikberatkan pada kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-19 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi dua sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah (Pribadi & Zaturalen, 2022). Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan

kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Aliviameita et al., 2019). Pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para kader.

Penanggung jawab UKS dari SDN Sukamentri memberikan pernyataan saat sesi wawancara mengenai kondisi kesehatan tenaga pengajar dan siswa secara umum berada dalam kondisi kesehatan yang baik, walaupun ditemukan beberapa mengalami flu dan batuk. Aspek positif yang ada di sekolah mendukung dalam hal kesehatan adalah terdapatnya UKS walaupun masih menyatu dengan ruangan lain dan tidak begitu berfungsi serta terdapat tempat cuci tangan. Sejauh ini, penanggung jawab UKS SDN 1 Sukamentri menyatakan bahwa tidak ada masalah atau resiko masalah yang mungkin muncul di sekolah terkait kesehatan

Masalah terbanyak yang ditemui selama menjadi penanggung jawab UKS adalah demam, flu, batuk, dan gastritis. Masalah kesehatan tersebut biasanya diatasi dengan memberikan obat paracetamol atau promag, kemudian siswa dipulangkan. Situasi yang dinilai mempersulit dalam melakukan tugas sebagai penanggung jawab UKS adalah kepatuhan siswa karena keterbatasan keterampilan, serta kurangnya kegiatan kesehatan yang melibatkan siswa secara aktif seperti dokcil, palang merah, atau sejenisnya. Sebelum pandemi dokcil menjalankan peran yang sesuai di sekolah, tetapi untuk saat ini belum diberlakukan kembali.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Pengabdian di SDN Sukamentri 1-2 Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Dengan berlakunya undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, maka berbagai program pelaksanaan UKS di setiap daerah pada dasarnya diserahkan kepada Tim Pembina UKS di daerahnya masing-masing untuk menentukan prioritas programnya. Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, pelaksanaan UKS sampai saat ini masih kurang sesuai dengan yang diharapkan (Hidayat & Argantos, 2020). UKS di sekolah dapat berperan dalam meningkatkan kegiatan intrakurikuler, penyuluhan kesehatan, serta latihan keterampilan tenaga kesehatan dari Puskesmas di sekolah (Very et al., 2016). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan dapat menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing siswa, guru, dan masyarakat untuk menghayati, menyenangkan,

dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2018).

Program Dokter Kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana anak didik dilibat-aktifkan sebagai pelaksananya (Syafrawati et al., 2021). Dokter Kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Rahmaddiansyah et al., 2023). Oleh karena itu peran dan pelaksana program dokter kecil sangat penting karena dengan adanya program dokter kecil ini kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lebih meningkat (Budiharjo, 2015).

Pembentukan serta pelatihan dokter kecil dibutuhkan karena merupakan salah satu program dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang menitikberatkan pada kesehatan anak usia sekolah (Yuni et al., 2020). Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-19 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi dua sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun) (Trianingsih, 2016). Program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah (Simbolon & Simorangkir, 2018). Peran dokter kecil yaitu sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di Sekolah, misalnya: pekan kebersihan, pekan penimbangan dan pengukuran tinggi, pekan gizi, pekan kesehatan gigi, pekan kesehatan mata, dan lain-lain (Mardelita et al., 2022).

#### 4. METODE

##### Survey

Survei dilakukan secara tertulis melalui kuesioner pada kelas 4-6 dan secara lisan kepada kelas 1-3 dengan pertimbangan tingkat fokus siswa 1-3 yang belum memadai untuk mengisi kuesioner tertulis, sehingga untuk kelas 1-3 hanya dilakukan secara lisan di dalam kelas secara serentak. Selain itu, subkelompok UKS tidak menilai kelas 1-3 secara spesifik.

Kuesioner yang diberikan berjumlah masing-masing 6 pertanyaan untuk indikator Usaha Kesehatan Sekolah dan Dokter Kecil dengan rincian 2 soal terkait pengetahuan, 2 soal terkait sikap, dan 2 soal terkait perilaku. Setelah pengisian kuesioner di minggu pertama, data hasil survey diolah untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait indikator Usaha Kesehatan Sekolah dan Dokter Kecil.

##### Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan di minggu kedua dengan metode presentasi di dalam kelas. Sosialisasi dilakukan pada semua kelas dari SDN 1-2 Sukamentri. Selain pemberian materi terkait UKS, *stunting*, dan PHBS, terdapat *ice breaking* dan *flashcard game* tentang makanan sehat.

##### Pembentukan UKS dan Pelatihan Dokter Kecil

Pembentukan UKS dilakukan di minggu ketiga, agar saat memberi pelatihan kepada Dokter Kecil subkelompok UKS sudah memiliki tempatnya. Indikator pembentukan UKS diantaranya yaitu membersihkan dan menata ruangan UKS.

Pelatihan dokter kecil kepada siswa kelas 3, 4, dan 5 diberikan secara langsung oleh tenaga medis dari puskesmas, sehingga siswa yang terpilih menjadi dokter kecil sudah mendapatkan pelatihan dari tenaga medis terpercaya untuk membantu teman-temannya nanti

#### **Penutupan dan Evaluasi**

Penutupan yang akan dilakukan yaitu dengan cara meresmikan pelantikan Dokter Kecil di SDN 1 & 2 Sukamentri pada minggu keempat dengan mengundang pihak dari puskesmas. Untuk evaluasi yang akan dilakukan oleh subkelompok UKS yaitu pada minggu keempat juga melalui *post-test* pertanyaan pada kuesioner survei untuk melihat seberapa jauh perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SD 1 & 2 Sukamentri tentang materi UKS.

## **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Survei dan perkenalan pada siswa**

Melakukan survei yang dibagi menjadi survei data umum dan data berdasarkan indikator UKS dan perkenalan di SDN Sukamentri 1 dan 2. Pelaksanaan survei data umum dilakukan dengan sesi tanya jawab bersama kepala sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah dan bertanya tentang tersedia atau tidaknya ruangan UKS di SD tersebut.

Pelaksanaan survei berdasarkan indikator UKS dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa-siswi SDN 1 & 2 Sukamentri dan guru SDN 1 & 2 Sukamentri. Kuesioner survei berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menilai aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

### **Pembentukan ruang UKS dan pelatihan dokter kecil (Minggu 2)**

Pada minggu kedua, dilakukan pembentukan ruang UKS dan pelatihan dokter kecil. Pembentukan UKS dilakukan dengan melakukan diskusi terkait rencana pembuatan proposal, dengan topik pembahasan antara lain rancangan proposal pengajuan dana yang ditujukan ke Puskesmas, RAB barang-barang UKS, timeline Kegiatan UKS, serta penyediaan poster di ruang UKS. Kemudian, proposal pengajuan dana kepada kepala sekolah SD 1 dan SDN 2 Sukamentri. Setelah itu, dilakukan pengajuan proposal pengajuan dana kepada puskesmas.

Pada minggu kedua pun dilakukan persiapan pelatihan dokcil seperti pembelian barang untuk antropometri, yaitu timbangan dan alat ukur tinggi badan pada serta pembelian perlengkapan P3K seperti Betadine, plester, dan lainnya. Kemudian dilakukan pula pematerian dokcil mengenai pengenalan UKS serta antropometri. Diskusi bersama dengan Kepala Puskesmas Guntur terkait materi, pedoman, serta pembicara pada pelatihan dokcil yang akan diselenggarakan. Selain itu, dilakukan pengerjaan KAK serta SOP kegiatan pelatihan dokcil.

Berkoordinasi dengan kepala puskesmas Guntur. Setelah diskusi dengan kepala sekolah, subkelompok UKS melanjutkan untuk membeli peralatan yang akan digunakan pada saat pelatihan dokcil dilaksanakan. Barang tersebut berupa spalk, mitela, alkohol, minyak kayu putih, dan gunting kecil. pelaksanaan pelatihan dokter kecil dengan mengundang pemateri dari pihak UPT Puskesmas Guntur. Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, yaitu dari hari Kamis-sabtu, tanggal; 23-25 Februari 2023.

Pelatihan hari pertama (Kamis, 23 Februari 2023) dilaksanakan dari pukul 08.55 dimulai dengan pembukaan secara resmi oleh Dosen PPM, Pembina UKS dari SDN 1 dan 2 Sukamentri yang mewakili kepala sekolah, dan

Kepala UPT Puskesmas Guntur. Materi yang disampaikan pada pelatihan hari pertama meliputi: 1) Pengenalan UKS oleh Ibu Rohmahalia M Noor, SKM., MKM; 2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Ibu Fitria Dwijayanti S, SKM; 3) Kesehatan Mata dan Telinga oleh Ibu Aan Andriani, AMK; 4) Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) oleh Ibu Pini Rosita, Amd. Kep.

Pelatihan hari kedua (Jumat, 24 Februari 2023) dilaksanakan dari pukul 08.20 dan terdiri dari materi: 1) Pencegahan Penyakit Menular oleh dr. Hj. Janna Markus Yajariawati, MKM; 2) Kesehatan Gigi dan Mulut oleh drg. Rinenta Wulandari.

Pelatihan hari ketiga (Sabtu, 25 Februari 2023) dilaksanakan dari pukul 08.25 dengan materi: 1) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh Ibu Anggi Putri Ariyani, S.Kep., Ners. dan Ibu Nida Luthfiyani, S.Kep., Ners; 2) Pelantikan dokter kecil dari SDN 1 dan 2 Sukamentri oleh Ibu Kepala UPT Puskesmas Guntur, yaitu Ibu Rohmahalia M Noor, SKM., MKM., lalu pemberian penghargaan untuk dokter kecil terbaik dan untuk dokter kecil dengan nilai post-test terbaik. Setelah pemberian penghargaan, acara dilanjutkan dengan penutupan oleh Kepala UPT Puskesmas Guntur, Kepala Sekolah SDN 1 dan 2 Sukamentri, Dosen PPM. Penyerahan sertifikat pelatihan kepada seluruh dokter kecil yang telah menyelesaikan rangkaian pelatihan selama 3 hari.

#### **Tindak Lanjut Program**

Dalam pengadaan alat kesehatan UKS di SDN 1 & 2 Sukamentri, diharapkan untuk kedepannya para *stakeholder* dapat lebih berpartisipasi aktif. Apabila kontribusi tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka pengembangan sarana prasarana UKS dapat menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga, peran tim UKS juga dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dalam kehidupan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) (Daniyanti & Maduratna, 2021). Hal tersebut dapat terjadi apabila dari waktu ke waktu pelatihan tim UKS rutin dilakukan.

Pemberian materi diawali dengan materi inti, pemateri langsung menampilkan PPT yang sudah disiapkan. Saat sesi pematerian berjalan dengan lancar dan peserta tampak fokus dan memperhatikan apa yang sedang dipresentasikan. Setelah pemberian materi, dilanjutkan metode yang digunakan ialah ceramah, hal tersebut bermaksud sharing kepada peserta agar tidak terlalu terlihat menggurui maka pemateri pun sambil berinteraksi dengan peserta serta dilakukan demonstrasi sesuai dengan materi.

Setelah materi selesai disampaikan, dilanjut dengan penayangan video tentang materi-materi dokter kecil dan selanjutnya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta dari yang sebelumnya dan sesudahnya diberikan. Pertanyaan dibacakan oleh pemateri dan peserta antusias untuk menjawab pertanyaan, total ada 5 pertanyaan yang dijawab semua dengan benar oleh beberapa orang peserta.

Evaluasi Pelatihan dokter kecil dilaksanakan secara langsung dengan jumlah peserta kurang 10 peserta yang mewakili dari SDN Sukamentri 1-2. Peserta terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti pelatihan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk menjawab pertanyaan ketika sesi tanya jawab dan mampu mendemonstrasikan kembali tindakan-tindakan yang di berikan pemateri.

Efektifnya fungsi media ajar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh seluruh peserta. Karena pelatihan dilakukan secara langsung sehingga para peserta khususnya siswa dokcil dapat menyimak langsung di tempat pelatihan. Hal ini dapat menjadikan keefektifan penjelasan materi (Aditya et al., 2020; Ariza et al., 2022). Respon peserta yang baik terlihat dengan antusias untuk mengikutinya dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 2. Poto Kegiatan pelatihan dokter kecil

## 6. KESIMPULAN

Terbentuknya ruang UKS dengan menggunakan lokal yang ada di sekolah, yaitu berdampingan dengan ruang perpustakaan sekolah dan dilengkapi dengan peralatan untuk tindakan pertolongan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan. Terbentuknya dokter kecil sebanyak 10 siswa yang diwakili siwa-siswi kelas 5 yang sudah di berikan materi pelatihan sesuai dengan ketentuan pembelajaran materi pelatihan dokter kecil. Keberadaan UKS di sekolah dasar dan dokter kecil sangat penting dalam rangka menjaga



kesehatan warga sekolahnya. Selain UKS, tim pelaksana UKS juga penting agar program UKS tersebut dapat terus berjalan kedepannya. Dengan demikian, salah satu langkah kegiatan UKS dan dokter kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik agar kualitas kesehatan SDN 1 dan 2 sukamentri menjadi lebih baik lagi.

Diperlukan tindak lanjut yang lebih komprehensif sehingga sarana dan prasarana UKS serta tim UKS nya menjadi lebih baik kedepannya. Langkah tersebut dapat dicapai dengan melibatkan banyak pihak yang potensial, baik pemerintah atau swasta. Selain itu juga, diperlukan pengetahuan mengenai alur birokrasi dari para pihak sebelum melibatkan mereka.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia .2009. Seri Pengetahuan Uks. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i1.668>
- Alivameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.21067/Jpm.V4i1.3260>
- Ariza, N., Fikri, F., & Muhammad, H. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*. <https://doi.org/10.30631/ies.V4i1.27>
- Budiharjo, N. (2015). Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 2 Labuapi. *Ganec Swara*.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program Uks Dengan Perilaku Hidup Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Daniyanti, E. S., & Maduratna, E. S. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Dosen Stikes Ngudia Husada Madura. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*.
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks). *Equity In Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/Eej.V4i1.3421>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., Reza, R., Suryani, L., & Mufizarni, M. (2022). Pelatihan Dokter Kecil Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sdn 47 Kota Banda Aceh. *Jeumpa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30867/Jeumpa.V1i1.72>
- Nurhayu, M. A., Shaluhiyah, Z., Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*.
- Pribadi, I. K., & Zativalen, O. (2022). Pelatihan Dokter Kecil Dan Pemilihan

- Kader Dokter Kecil Untuk Optimalisasi Fungsi Uks Di Sdn 02 Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/Interaktif.V2i2.80>
- Putri, F. A., Rahayu, I. P., Febriawan, W., & Yuliandari, I. (2018). Penilaian Pelaksanaan Trias Uks Di Smp Negeri 1 Giri Banyuwangi Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Uks. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*. <https://doi.org/10.51888/Phj.V9i2.10>
- Rahmaddiansyah, R., Nurmiati, N., & Rusti, S. (2023). Peningkatan Program Kesehatan Sekolah Melalui Pembinaan Dokter Kecil Pada Siswa Di Sdn 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. <https://doi.org/10.25077/Bina.V6i1.422>
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan Uks Dengan Phbs Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/Jkli.17.1.16-25>
- Syafrawati, S., & Ramadani, M. (2022). Penguatan Peran Unit Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. <https://doi.org/10.25077/Bina.V5i4.438>
- Syafrawati, S., Triana, V., Novind, M. I., & Hamzah, P. K. (2021). Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Pelatihan Dokter Kecil Di Sdn 31 Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. <https://doi.org/10.25077/Bina.V4i3.319>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*. <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V3i2.880>
- Very, D., Galuh, F. ▫, & Prameswari, N. (2016). Peran Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Upaya Penanggulangan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Jhe (Journal Of Health Education)*.
- Yuni, H., Nurhasanah, S., Nur, N. C., Markolinda, Y., & Augia, T. (2020). Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. <https://doi.org/10.25077/Bina.V3i2.200>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*. <https://doi.org/10.29303/Jpmipi.V3i1.440>